

PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL KADER PKK KELURAHAN TAMAN SEBAGAI SMART DIGITAL CITIZENSHIP

Lutfiyah Dwi Setia¹, Susilo Veri Yulianto², Ahmad Kudhori³

¹Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun

²Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Negeri Madiun, Madiun

³Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Madiun, Madiun

Alamat Korespondensi: Jl. Serayu 84, Telp/Fax (0351)452970

E-mail: ¹lutfiyah17@pnm.ac.id, ²susilo@pnm.ac.id, ³akudhori@pnm.ac.id

Abstrak

Kegiatan kemitraan masyarakat bertujuan untuk memberikan manfaat secara langsung kepada Kader PKK Kelurahan Taman Kota Madiun. Dengan dilakukannya penyuluhan digital literacy competencies maka kader PKK diharapkan dapat lebih memahami dan mempunyai kemampuan dalam hal kognitif, komunikatif, mempunyai kemampuan dalam kreativitas, mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai sikap kritis dalam mengonsumsi media sehingga dapat menghindari berita hoax dan fake, sehingga informasi yang diterima melalui media sosial dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada kegiatan pengabdian ini ditemukan bahwa hampir separoh peserta penyuluhan masih belum mengetahui penggunaan internet yang sehat dan aman. Pada penyuluhan ini diberikan pembekalan literasi digital ketika berinternet, termasuk pentingnya bagaimana mengakses internet, pemahaman mendasar mengenai etika dan budaya, serta penelusuran informasi secara sehat dan aman, sehingga para kader PKK dapat menghadapi tantangan sebagai Smart Digital Citizenship. Hasil edukasi ini terbukti mampu mendorong peningkatan kompetensi digital literacy.

Kata kunci: Internet sehat dan aman, Literasi Digital, Smart Digital Citizenship.

Abstract

Community partnership activities aims to provide direct benefits to PKK Cadres, Taman Kota Madiun Village. By conducting digital literacy competencies counseling, PKK cadres are expected to be able to better understand and have cognitive, communicative abilities, have creative abilities, have self-confidence and have a critical attitude in consuming media so that they can avoid hoaxes and fake news, so that the information received through Social media can be held accountable for its truth. In this service activity, it was found that almost half of the counseling participants still did not know how to use the internet safely and healthily. In this counseling, digital literacy training is provided when surfing the internet, including the importance of how to access the internet, basic understanding of ethics and culture, as well as searching for information in a healthy and safe manner, so that PKK cadres can face the challenges of becoming Smart Digital Citizenship. The results of this education are proven to be able to encourage increased digital literacy competency.

Kata kunci: Healthy and safe internet, Digital Literacy, Smart Digital Citizenship.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan perangkat Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) telah menumbuhkan interkoneksi antara orang, negara, dan ekonomi. Perkembangan TIK menjadi suatu sarana bagi terbuka lebarnya segala informasi, bahkan juga dianggap sebagai suatu sumber informasi yang dipercaya oleh sebagian besar masyarakat [1]. Hal tersebut didukung dengan perkembangan teknologi komunikasi sedemikian cepat menyebar keseluruh sendi masyarakat melalui berbagai aplikasi perangkat lunak (*social network*) dan piranti komunikasi [2].

Terbuka lebarnya berbagai informasi dari media sosial maupun sumber internet lainnya tentu perlu diwaspadai supaya masyarakat tidak terpengaruh dengan berbagai berita yang tidak benar (hoax). Hal tersebut menjadi suatu urgensi akan perlunya suatu kalangan masyarakat digital yang cerdas untuk dapat menggunakan akses internet secara etis dan bertanggung jawab [3], salah satunya melalui kegiatan peningkatan kompetensi literasi digital.

Pengertian literasi digital dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya [4].

Tim Penggerak PKK Kelurahan Taman merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berada di Kota Madiun. Para kader PKK saat ini telah melaksanakan interaksi dunia maya, baik untuk kepentingan sistem pembelajaran maupun bisnis online, dalam hal ini tanpa mereka sadari bahwa mereka telah melakukan upaya literasi digital. Dalam proses interaksi tersebut tidak luput dengan penggunaan internet, selain untuk menunjang komunikasi, internet juga digunakan dalam proses pengerjaan tugas kemasyarakatan baik secara mandiri maupun adanya bimbingan dari Tim Penggerak PKK. Penggunaan internet tentunya harus sesuai dengan tujuan khususnya kategori remaja dan ibu-ibu rumah tangga kader PKK. Terlebih lagi apabila mereka telah berkiprah dalam lingkungan masyarakat luas dan pada akhirnya turut berperan aktif pada isu-isu penting yang berada di konteks global dan tentunya menjadi *Smart Digital Citizenship* yaitu warganegara digital yang cerdas terutama dalam melawan dis-informasi.

Hal ini pun sebenarnya sudah disambut baik oleh pemerintah. Pada tahun 2005, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi, khususnya Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika mencanangkan program internet di sekolah dan masyarakat. Lebih lanjut, bahkan sampai saat ini realisasi internet untuk masyarakat masih terus bergulir. Maka menjadi hal yang penting bagi para kader PKK untuk memiliki kemampuan literasi digital yang dapat membantu mereka memposisikan dirinya dengan baik sebagai *Smart Digital Citizenship*. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen berlatar belakang keahlian teknologi informasi dan Akuntansi terpanggil untuk melaksanakan penyuluhan mengenai internet sehat dan aman untuk kader PKK.

2. METODE

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan Mitra dipaparkan sebagai berikut : Pertama, Tahap Perencanaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra yaitu Tim Penggerak PKK Kelurahan Taman Kota Madiun dan berkaitan dengan output dan kemudahan implementasi solusi yang ditawarkan.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan model sosialisasi, pelatihan digital literasi disertai praktik implementasi langsung, yang terdiri dari kegiatan berikut:

- a. Teori; dalam sosialisasi *literacy digital* sehat dan aman maka dibutuhkan dasar pengetahuan tentang perkembangan terkini dunia digital, sehingga memudahkan peserta untuk memahami proses praktik.
- b. Praktek; untuk menunjang kegiatan implementasi aplikasi, dibutuhkan pelatihan penggunaan aplikasi secara praktis disertai praktik. Dengan metode praktik maka peserta mampu melakukan simulasi dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam teori.
- c. Evaluasi; evaluasi implementasi akan diadakan setelah rangkaian acara telah selesai yaitu dengan dua cara: (1) evaluasi tertulis, yaitu berisi tentang masukan atau saran yang berkaitan dengan pengembangan Literasi Digital kegiatan Kader PKK, (2) evaluasi praktek, yaitu dengan menilai hasil praktek peserta sesuai yang diimplementasikan.

Ketiga, Tahap Evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan Indikator Keberhasilan antara lain: Kader PKK memahami logika berjalannya proses bisnis aplikasi dan praktek langsung materi literasi digital, serta kader PKK mampu menjalankan aplikasi yang dibutuhkan untuk kegiatan kader PKK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Hall Kelurahan Taman yang diikuti oleh kurang lebih 30 peserta kader PKK Kelurahan Taman Kota Madiun. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi edukasi Konsep Smart Digital Citizenship oleh Lutfiyah DS. Materi ini disampaikan agar para kader PKK memahami pengetahuan dasar tentang konsep Smart Digital Citizenship yaitu menjadi bagian masyarakat yang cerdas di era digital. Selanjutnya materi Budaya Etika Berinternet yang disampaikan oleh Bapak Susilo Veri Yulianto, M.T., dan sesi terakhir tentang Pengenalan Internet Sehat, Aman dan Penelusuran Informasi Berbasis Digital yang aman melalui aplikasi i-pusnas yang disampaikan oleh Ahmad Kudhori, M.Si.



Gambar 1. Suasana Penyampaian materi 2

Materi terakhir ini lebih bersifat praktik langsung dimana seluruh peserta kader PKK diminta mempraktikkan dalam melakukan Penelusuran Informasi Berbasis Digital yang Aman melalui aplikasi terbaru yang dimiliki oleh lembaga negara seperti I-pusnas yang secara langsung diakses oleh peserta pada sesi materi ini. Selama kegiatan berlangsung, dari sesi pertama hingga sesi terakhir, tim melihat besarnya antusias para kader untuk mengikuti kegiatan ini. Mereka bersemangat mengikuti kegiatan ini untuk dapat menambah pengetahuannya terhadap perkembangan teknologi. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, tim mendapatkan pertanyaan yang berkaitan tentang proses akses internet yang sehat dan aman.

Terkonfirmasi hasil wawancara, beberapa kader PKK kelurahan Taman menyatakan sebagai berikut:

1. Para kader PKK Kelurahan Taman menggunakan teknologi internet dan media sosial, namun karena terbatasnya pengetahuan sehingga menjadikannya mengalami kesulitan dalam berperilaku dunia maya yang sehat dan aman hingga terkadang membahayakan dirinya sendiri, seperti menuliskan informasi pribadi di akun media sosialnya. Hal ini terkait dengan keamanan digital yang harus dimiliki oleh tiap individu dalam menggunakan internet.
2. Kurangnya pengetahuan para kader PKK kelurahan Taman mengenai etika berkomentar di dunia maya dalam mengutarakan pendapat dan opini di media sosial atau media digital lainnya. Terkonfirmasi pula dengan belum cukupnya pengetahuan mereka untuk berkomentar yang tidak memicu konflik dalam aplikasi media sosial seperti Tiktok dan Instagram.
3. Tidak adanya pihak yang dapat membantu mereka untuk mengetahui lebih lanjut tentang teknologi baru (gadget dan internet) sehingga mereka cenderung belajar mengenai etika berinternet secara otodidak. Hal ini terkonfirmasi terdapat kader PKK yang pernah menjadi korban penipuan dengan kerugian uang akibat dampak negative internet.
4. Faktor usia dan psikologi membuat para kader muda PKK Kelurahan Taman sering mengalami kesulitan dalam proses adaptasi dalam berinternet yang sehat dan aman. Misalnya: lebih dari setengah peserta penyuluhan kader menghabiskan waktunya bermain internet tanpa batasan waktu, mereka menghabiskan waktu 9-10 jam dalam menggunakan internet dalam satu hari. Menurut mereka, hal tersebut sangat mengasikkan, misalnya saja bermain game online dan social

media. Menyikapi hal ini, tim pengabdian menjelaskan bahwa dalam mengakses internet dalam waktu yang lama akan menimbulkan masalah kesehatan, misalnya gangguan penglihatan, tengkuk leher sakit dan penyakit lainnya seperti kecanduan bermain game online.

5. Kesulitan lainnya adalah akibat kurangnya literasi digital tentang internet sehat dan aman, para kader PKK Kelurahan Taman cenderung masih kesulitan dalam memilah-milah informasi yang ada di internet dan media sosial. Seperti saat mencari informasi trending topik dengan memanfaatkan fitur search engine Google, apa jawaban yang keluar itulah yang langsung dimaknai mereka dalam pola berpikirnya, tanpa membaca kembali apakah jawaban itu benar atau salah. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi pada kader PKK Kelurahan Taman sangat membutuhkan pendampingan terkait keadaan psikologi mereka.
6. Disisi lain motivasi para kader PKK Kelurahan Taman untuk belajar pada hal yang baru dapat terbilang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka yang tinggi ketika mengajukan pertanyaan kepada tim dan mengikuti kegiatan ini hingga selesai.
7. Secara umum, peserta kegiatan menyambut dengan antusias kegiatan ini. dan berharap kegiatan serupa akan dilaksanakan lagi sehingga mereka tidak lupa dengan materi yang disampaikan hari ini. Hal-hal yang bersifat praktik sebaiknya dilakukan dan dilatih secara mandiri setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan.

Secara umum, kegiatan ini dapat dinyatakan efektif dan efisien. Dengan kata lain, upaya Peningkatan Digital Literacy Competencies kader PKK Kelurahan Taman sebagai Smart Digital Citizenship Melalui Penyuluhan Internet Sehat dan Aman dikategorikan tepat sasaran. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ditemukan manfaat yang diperoleh oleh para peserta melalui kegiatan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman para kader PKK Kelurahan Taman tentang pentingnya akses dan adopsi teknologi melalui internet yang sehat dan aman. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara, kemampuan para kader PKK Kelurahan Taman dalam mengadopsi teknologi dan akses internet dunia maya telah mengalami kemajuan. Selanjutnya, melalui pengetahuan dan pengalaman langsung yang diperoleh dari kegiatan ini pula, Para Kader PKK Kelurahan Taman dapat mengembangkan profil mereka sebagai smart digital citizenship sehingga dapat menjadi contoh dalam masyarakat terutama bagi warga masyarakat lainnya.
2. Tumbuhnya rasa tanggungjawab dan sikap positif para kader dalam menggunakan teknologi dan informasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para peserta mengakui termotivasi dan untuk menerapkan etika berinternet dalam penggunaan media sosial dan internet mereka dalam keseharian.
3. Para kader PKK Kelurahan Taman mendapatkan pengetahuan mengenai situs dan aplikasi yang dapat membantu mereka dalam mendapatkan informasi yang sehat dan aman.
4. Para kader PKK Kelurahan Taman sudah mulai mampu memilah dan memilih informasi yang tepat untuk mereka dan terhindar dari informasi hoax ataupun yang mengarah pada *cybercrime*. Hal ini terkonfirmasi dari peserta yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah untuk menyebarluaskan berita-berita yang belum diketahui kebenarannya melalui social media dan juga tidak mudah terpengaruh dari pesan yang mengarah transfer uang sebagai bentuk penipuan.
5. Penanaman nilai-nilai moral sehingga dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dapat dikurangi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para peserta mengakui bahwa selama ini mereka cenderung lebih adaptif dengan perkembangan teknologi. Hal ini kemudian menjadi kendala tersendiri bila mereka tidak memahami dan tidak mengikuti perkembangan teknologi disertai dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai etika berinternet. Sebagai akibatnya, para kader PKK Kelurahan Taman tidak memiliki cukup pengetahuan untuk membantu upaya mencegah dampak-dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi pada dirinya.

Melalui kegiatan ini, para kader PKK Kelurahan Taman menyatakan bahwa mereka mulai memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan teknologi dan menjadi lebih siap untuk senantiasa mempertimbangkan nilai-nilai moral, sosial dan budaya guna mencegah dampak negatif dari perkembangan teknologi komunikasi pada diri mereka. Secara umum penyuluhan ini memberikan dampak positif dan memberikan manfaat sehingga akan memberikan kontribusi positif pada aktivitas keseharian di era digital.

Sehingga berdasarkan pemahaman konsep media literasi Porter [5] menyatakan bahwa dalam tahapan literasi terdapat empat tingkatan kemampuan, yaitu kemampuan analisis, membandingkan, evaluasi dan abstraksi dapat menjadi suatu kebiasaan para kader PKK Kelurahan Taman dalam memanfaatkan internet, sehingga menjadikan mereka warganegara digital yang cerdas dan memiliki kemampuan literasi digital diantaranya:

- 1) Kemampuan analisis dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisa struktur pesan media yang melibatkan aspek pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menganalisa pesan yang diterimanya. Dalam hal ini terjadi peningkatan kemampuan para kader PKK yang dari semula, 60% dari 30 orang peserta tidak mempunyai kemampuan untuk menganalisa pesan media yang masuk, menjadi 90% peserta mengalami peningkatan kemampuan untuk menganalisanya. Terjadi peningkatan 30% jumlah peserta yang mempunyai peningkatan kemampuan menganalisa pesan media yang masuk.
- 2) Kemampuan membandingkan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk membandingkan berbagai pesan yang diterimanya sehingga ia mengetahui perbedaan dan persamaannya dengan pesan lain. Dengan membandingkan pesan ini, maka diharapkan seseorang akan mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu pesan media. Dalam hal ini terjadi peningkatan kemampuan para kader PKK, dari jumlah peserta 30 orang yang dari semula 90% tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan pesan yang masuk, menjadi 100% peserta mengalami peningkatan kemampuan untuk membedakannya. Terjadi peningkatan 10% jumlah peserta yang mempunyai peningkatan kemampuan membedakan pesan yang masuk.
- 3) Kemampuan evaluasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang, yang bukan hanya membandingkan pesan dengan kriteria tertentu, seperti moral, etika, norma, dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, tetapi juga mampu memilih pesan yang baik/ tidak baik untuknya. Dengan melakukan evaluasi terhadap pesan media, seseorang akan dapat memilih pesan yang baik, yang memiliki manfaat baginya.
- 4) Kemampuan abstraksi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk membuat diskripsi / penjelasan yang ringkas, jelas dan akurat tentang pesan yang telah dievaluasinya.

4. KESIMPULAN

Terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat yang memberikan edukasi atau penyuluhan tentang *smart digital citizenship* ini diharapkan membawa dampak yang positif bagi para kader PKK Kelurahan Taman, yaitu para Kader PKK menjadi paham dan mengerti konsepnya smart digital, mengenal internet yang sehat dan aman, serta bisa menelusuri berita / informasi *hoaks*, sehingga ke depannya para kader bisa menyaring dan memilah informasi yang diterima sebelum dibagikan ke group lain, memberikan edukasi juga ke anak-anaknya serta di lingkungan mereka tinggal. Selain itu program pengabdian ini memberikan kemudahan kepada para kader yang rata-rata sudah usia diatas 40 tahun dalam penggunaan *gadget* untuk memudahkan komunikasi dan melakukan aktivitas *online* lainnya, seperti registrasi online via google form, rapat online serta branding media sosial secara sehat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Octaviani, I. S., Pricilla, L., Karolina, K., Widowati, W., & Purnama, A. (2021). *Literasi Digital Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Pada Remaja Karang Taruna Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten*. Dedikasi Pkm, 3(1), 90. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14612>
- [2] Kuswarno, E. (2015). *Potret Wajah Masyarakat Digital Indonesia*. Jurnal Communicate, 1(1), 47–54. http://ejournal.jayabaya.ac.id/index.php/Jurnal_Communicate/article/view/36
- [3] Rahmayanti, E. (2020). *Penguatan Literasi Digital Untuk Membentuk Karakter Kewarganegaraan Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan, 79–86. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/3664/pdf>
- [4] <https://perpusda.maltengkab.go.id/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>

- [5] James Potter. (2011). *Media Literacy, Fifth Edition*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication